

ABSTRAK

Chairico Ilhami. 210103030210. *Konsep Humanisme Dalam Video ‘Enam Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran’ Analisis Teori Gabriel Marcel.* (1) Ibnu Arabi, S.ag. M.Fil.I dan (2) Dr. Muhammad Iqbal, M.Si. Skripsi, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin 2025.

Kata Kunci: humanisme, Gabriel Marcel, dialog lintas iman, eksistensialisme

Berawal dari kebutuhan akan ruang dialog lintas iman di Indonesia yang tidak hanya bersifat formal, tetapi mampu menampilkan perjumpaan antarmanusia secara autentik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai humanisme dalam video “Enam Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran” melalui perspektif humanisme eksistensial Gabriel Marcel. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan konten, melalui pengumpulan data berupa transkrip dialog tujuh scene utama dalam video. Analisis dilakukan dengan menerapkan tiga konsep utama Marcel seperti eksistensi autentik, kehadiran, dan kesetiaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep humanisme yang tampil dalam video tersebut dapat dirumuskan sebagai humanisme eksistensial-religius. Para pemuka agama tidak menempatkan manusia dalam kerangka fungsi, identitas, atau kepemilikan, melainkan sebagai pribadi yang memiliki martabat dan harus diakui keberadaannya. Relasi antarpribadi yang terbangun melalui sikap saling mendengar, menerima, dan menghargai memperlihatkan praktik kehadiran yang aktif dan partisipatif. Selain itu, ajakan untuk berdoa bersama pada scene penutup menunjukkan kesetiaan eksistensial terhadap relasi kemanusiaan yang melahirkan pengharapan kolektif, bukan sebagai optimisme dangkal, melainkan sebagai orientasi hidup bersama.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep humanisme dalam video “Enam Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran”, ketika dianalisis menggunakan teori Gabriel Marcel, tampil sebagai konfigurasi nilai yang menekankan keberadaan manusia sebagai pribadi, relasi sebagai jalan menuju pemahaman, dan pengharapan sebagai orientasi hidup bersama. Humanisme yang muncul bukan sekadar nilai moral yang diucapkan, melainkan realitas eksistensial yang dihayati, sehingga relevan bagi penguatan dialog lintas iman dan pembangunan etika sosial dalam masyarakat Indonesia yang plural.